

Pengelolaan Lembaga Rumah Anak Prestasi dalam Memberdayakan Kemandirian Anak Berkebutuhan Khusus

Nilta Khulwatur Rohmah^{1*}, Gunarti Dwi Lestari²

¹²Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Surabaya

*e-mail korespondensi: nilta.22007@mhs.unesa.ac.id

Abstract

This research is motivated by the importance of managing non-formal educational institutions in supporting the empowerment of independence for children with special needs. Children with special needs require targeted educational services, training, and mentoring to be able to develop their potential and live independently. The Rumah Anak Prestasi Institute is a social institution that organizes various skills training and independence development programs for children with mild to moderate intellectual disabilities. This study aims to analyze the management of the Rumah Anak Prestasi institution in empowering the independence of children with special needs and examine the various efforts made by the institution in training their independence. This study uses a qualitative approach with a descriptive research type. Data collection was carried out through observation, in-depth interviews, and documentation with the institution's managers, tutors, and mentors. Data analysis was carried out through data reduction, data presentation, and drawing conclusions with validity testing using triangulation of sources, techniques, and time. The results of the study indicate that the management of the institution includes the process of planning, organizing, implementing, and supervising the empowerment program. The programs implemented include skills training, habituation of independent behavior, and intensive mentoring. This study concludes that institutional management plays a crucial role in building the independence of children with special needs through structured programs, ongoing mentoring, and collaboration with parents.

Keywords: institutional management, empowerment, independence, children with special needs, non-formal education.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pengelolaan lembaga pendidikan nonformal dalam mendukung pemberdayaan kemandirian anak berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus memerlukan layanan pendidikan, pelatihan, dan pendampingan yang terarah agar mampu mengembangkan potensi serta menjalani kehidupan secara mandiri. Lembaga Rumah Anak Prestasi merupakan salah satu lembaga sosial yang menyelenggarakan berbagai program pelatihan keterampilan dan pembinaan kemandirian bagi anak dengan hambatan intelektual ringan hingga sedang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan lembaga Rumah Anak Prestasi dalam memberdayakan kemandirian anak berkebutuhan khusus serta mengkaji berbagai upaya yang dilakukan lembaga dalam melatih kemandirian mereka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi kepada pengelola lembaga, tutor, serta pendamping. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan pengujian keabsahan menggunakan triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan lembaga meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan program pemberdayaan. Program yang dilaksanakan berupa pelatihan keterampilan, pembiasaan perilaku mandiri, serta pendampingan secara intensif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengelolaan lembaga berperan penting dalam membangun kemandirian anak berkebutuhan khusus melalui program yang terstruktur, pendampingan berkelanjutan, dan kerja sama dengan orang tua.

Kata kunci: pengelolaan lembaga, pemberdayaan, kemandirian, anak berkebutuhan khusus, pendidikan nonformal.

Accepted: 2026-02-23

Published: 2026-03-19

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak dasar yang harus dimiliki oleh setiap individu tanpa memandang latar belakang sosial, ekonomi, maupun kondisi fisik dan mental. Dalam konteks pembangunan sumber daya manusia, pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas hidup individu

serta mendorong terciptanya masyarakat yang mandiri dan produktif. Hal tersebut juga berlaku bagi anak berkebutuhan khusus yang memiliki hak yang sama untuk memperoleh layanan pendidikan, pelatihan, serta pembinaan yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik mereka. Anak berkebutuhan khusus merupakan individu yang memiliki kondisi tertentu dalam aspek fisik, intelektual, sosial, atau emosional sehingga memerlukan pendekatan pendidikan yang berbeda dibandingkan anak pada umumnya. Oleh karena itu, dukungan lingkungan pendidikan yang tepat sangat diperlukan agar mereka mampu mengembangkan potensi diri serta mencapai tingkat kemandirian yang optimal.

Anak berkebutuhan khusus masih sering menghadapi berbagai keterbatasan dalam memperoleh kesempatan belajar dan mengembangkan keterampilan hidup. Banyak dari mereka yang masih mengalami ketergantungan yang tinggi terhadap keluarga atau lingkungan sekitar, terutama dalam melakukan aktivitas sehari-hari maupun dalam pengambilan keputusan. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses pemberdayaan dan pengembangan kemandirian anak berkebutuhan khusus masih memerlukan perhatian yang lebih serius. Kemandirian menjadi salah satu aspek penting dalam perkembangan individu karena berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam mengelola diri, membuat keputusan, serta bertanggung jawab terhadap tindakan yang dilakukan. Bagi anak berkebutuhan khusus, kemandirian tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengurus diri sendiri, tetapi juga meliputi kemampuan berinteraksi secara sosial dan mengembangkan potensi ekonomi sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

Upaya untuk mengembangkan kemandirian anak berkebutuhan khusus dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan pendidikan, salah satunya melalui pendidikan nonformal. Pendidikan nonformal memiliki karakteristik yang lebih fleksibel, adaptif, dan kontekstual dibandingkan pendidikan formal, sehingga mampu menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik yang beragam. Lembaga pendidikan nonformal juga dapat berfungsi sebagai ruang pemberdayaan bagi anak berkebutuhan khusus untuk belajar berbagai keterampilan hidup serta mengembangkan kepercayaan diri. Dalam hal ini, keberhasilan program pemberdayaan sangat dipengaruhi oleh bagaimana lembaga tersebut dikelola secara efektif dan terarah.

Salah satu lembaga yang berperan dalam pemberdayaan anak berkebutuhan khusus adalah Rumah Anak Prestasi yang berada di bawah naungan Dinas Sosial Kota Surabaya. Lembaga ini menyediakan berbagai program pelatihan keterampilan serta pembinaan karakter bagi anak berkebutuhan khusus, khususnya anak dengan hambatan intelektual ringan hingga sedang. Program yang dilaksanakan meliputi berbagai kegiatan pelatihan keterampilan seperti menjahit, melukis, membatik, dan pembuatan kerajinan tangan. Melalui kegiatan tersebut, anak-anak diberikan kesempatan untuk mengembangkan potensi diri serta belajar melakukan aktivitas secara mandiri.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan program pemberdayaan tersebut masih terdapat beberapa permasalahan terkait dengan pengelolaan lembaga. Beberapa kegiatan belum terdokumentasi secara sistematis, metode pendampingan antar tutor belum sepenuhnya konsisten, serta proses evaluasi perkembangan kemandirian anak belum dilakukan secara terukur. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan lembaga memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan program pemberdayaan yang dilaksanakan. Pengelolaan yang baik diharapkan mampu menciptakan sistem kerja yang terstruktur, efektif, serta mampu mengoptimalkan berbagai sumber daya yang dimiliki lembaga.

Secara teoritis, penelitian ini berkaitan dengan konsep pengelolaan lembaga dan teori pemberdayaan. Pengelolaan lembaga merupakan proses yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Dalam konteks lembaga pendidikan nonformal, pengelolaan tidak hanya berkaitan dengan aspek administratif, tetapi juga mencakup pengembangan program, pengelolaan sumber daya manusia, serta penciptaan lingkungan belajar yang mendukung proses pemberdayaan peserta

didik. Sementara itu, konsep pemberdayaan menekankan pada upaya meningkatkan kemampuan individu agar mampu mengendalikan kehidupannya sendiri serta berpartisipasi aktif dalam masyarakat. Pemberdayaan anak berkebutuhan khusus bertujuan untuk membantu mereka mengembangkan keterampilan hidup, meningkatkan kepercayaan diri, serta membangun kemandirian dalam berbagai aspek kehidupan.

Kemandirian dalam penelitian ini dipahami sebagai kemampuan individu untuk melakukan aktivitas secara mandiri tanpa ketergantungan yang berlebihan kepada orang lain. Kemandirian meliputi beberapa aspek penting, yaitu kemandirian pribadi, kemandirian sosial, dan kemandirian ekonomi. Kemandirian pribadi berkaitan dengan kemampuan anak dalam mengurus kebutuhan diri sendiri, kemandirian sosial berkaitan dengan kemampuan berinteraksi dan beradaptasi dengan lingkungan, sedangkan kemandirian ekonomi berkaitan dengan kemampuan menghasilkan karya atau produk yang bernilai. Ketiga aspek tersebut menjadi bagian penting dalam proses pemberdayaan anak berkebutuhan khusus.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan lembaga Rumah Anak Prestasi dalam memberdayakan kemandirian anak berkebutuhan khusus serta mengkaji berbagai upaya yang dilakukan lembaga dalam melatih kemandirian mereka. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai praktik pengelolaan lembaga pendidikan nonformal yang berfokus pada pemberdayaan anak berkebutuhan khusus serta menjadi referensi dalam pengembangan program pemberdayaan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses pengelolaan lembaga Rumah Anak Prestasi dalam memberdayakan kemandirian anak berkebutuhan khusus. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis mengenai berbagai fenomena yang terjadi di lapangan, khususnya yang berkaitan dengan pengelolaan program pemberdayaan serta upaya lembaga dalam mengembangkan kemandirian anak berkebutuhan khusus.

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Anak Prestasi yang berada di Kota Surabaya. Lembaga ini merupakan salah satu lembaga sosial yang memberikan layanan pembinaan dan pelatihan keterampilan bagi anak berkebutuhan khusus, khususnya anak dengan hambatan intelektual ringan hingga sedang. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa lembaga tersebut memiliki program pemberdayaan yang secara khusus ditujukan untuk melatih kemandirian anak melalui berbagai kegiatan keterampilan dan pembiasaan perilaku mandiri. Penelitian dilaksanakan selama beberapa bulan, mulai dari proses observasi awal, pengumpulan data, hingga proses analisis data penelitian.

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang terlibat secara langsung dalam kegiatan pengelolaan dan pelaksanaan program di Rumah Anak Prestasi. Informan penelitian terdiri atas pengelola lembaga, tutor atau pendamping kegiatan keterampilan, serta tenaga terapi yang terlibat dalam pembinaan anak berkebutuhan khusus. Informan tersebut dipilih karena dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan fokus penelitian. Selain itu, anak berkebutuhan khusus yang mengikuti program kegiatan di lembaga juga menjadi bagian dari sasaran penelitian untuk melihat secara langsung proses pembelajaran dan pembiasaan kemandirian yang dilakukan oleh lembaga.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas pembelajaran keterampilan, proses pendampingan anak, serta berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pembentukan kemandirian anak berkebutuhan khusus. Wawancara mendalam dilakukan

kepada pengelola lembaga, tutor, dan tenaga terapi untuk memperoleh informasi yang lebih rinci mengenai proses pengelolaan program, strategi pemberdayaan yang dilakukan, serta kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai data tertulis seperti profil lembaga, program kegiatan, foto kegiatan, serta dokumen lain yang relevan dengan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan lembaga Rumah Anak Prestasi dalam memberdayakan kemandirian anak berkebutuhan khusus dilaksanakan melalui beberapa tahapan manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program. Keempat tahapan tersebut menjadi dasar dalam menjalankan berbagai kegiatan pembinaan dan pelatihan keterampilan bagi anak berkebutuhan khusus.

Tahap perencanaan lembaga merancang berbagai program kegiatan yang bertujuan untuk melatih kemampuan dasar serta meningkatkan kemandirian anak berkebutuhan khusus. Perencanaan program dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan anak, potensi yang dimiliki, serta kondisi kemampuan masing-masing peserta. Program kegiatan yang dirancang meliputi pelatihan keterampilan, kegiatan terapi, pembiasaan aktivitas sehari-hari, serta kegiatan yang mendukung pengembangan kepercayaan diri anak.

Tahap pengorganisasian pengelola lembaga membagi tugas dan tanggung jawab kepada tenaga pendamping, tutor keterampilan, serta tenaga terapi yang terlibat dalam kegiatan pembinaan. Setiap tenaga pendamping memiliki peran yang berbeda sesuai dengan bidang keahlian masing-masing. Pembagian tugas ini bertujuan agar setiap program dapat berjalan secara efektif serta memberikan pendampingan yang maksimal kepada anak berkebutuhan khusus.

Tahap pelaksanaan program dilakukan melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang bersifat praktis dan partisipatif. Anak-anak dilibatkan secara langsung dalam kegiatan keterampilan seperti membuat kerajinan tangan, melukis, serta kegiatan kreatif lainnya. Selain itu, anak juga dibimbing untuk melakukan berbagai aktivitas sederhana secara mandiri seperti merapikan peralatan, menjaga kebersihan lingkungan, serta berinteraksi dengan teman sebaya.

Tahap evaluasi dilakukan secara berkala oleh pengelola lembaga untuk melihat perkembangan kemampuan anak serta efektivitas program yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan terhadap perubahan perilaku anak dalam melakukan aktivitas sehari-hari serta melalui diskusi antara pengelola dan tenaga pendamping. Hasil evaluasi tersebut kemudian digunakan sebagai dasar dalam memperbaiki dan mengembangkan program kegiatan yang lebih sesuai dengan kebutuhan anak berkebutuhan khusus.

Selain melalui pengelolaan program yang terstruktur, lembaga Rumah Anak Prestasi juga melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kemandirian anak berkebutuhan khusus melalui kegiatan pembinaan yang berkelanjutan. Upaya tersebut dilakukan melalui beberapa bentuk kegiatan yang dirancang untuk melatih keterampilan hidup serta meningkatkan kemampuan sosial anak.

Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui kegiatan pelatihan keterampilan. Dalam kegiatan ini, anak-anak diajarkan berbagai keterampilan sederhana seperti membuat kerajinan tangan, melukis, serta kegiatan kreatif lainnya. Kegiatan tersebut bertujuan untuk melatih kemampuan motorik, meningkatkan kreativitas, serta memberikan pengalaman bagi anak untuk menghasilkan karya yang bernilai.

Upaya lainnya dilakukan melalui layanan terapi yang mendukung perkembangan kemampuan fisik dan sensorik anak. Terapi yang diberikan membantu anak dalam meningkatkan kemampuan koordinasi gerak serta kemampuan melakukan aktivitas sehari-hari secara lebih mandiri. Melalui

terapi yang dilakukan secara rutin, anak diharapkan mampu mengembangkan kemampuan dasar yang diperlukan dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan lembaga yang baik serta pelaksanaan berbagai program pemberdayaan mampu memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan kemandirian anak berkebutuhan khusus. Program yang dilaksanakan secara terstruktur dan didukung oleh pendampingan yang intensif mampu membantu anak dalam mengembangkan kemampuan dasar yang diperlukan untuk menjalani kehidupan yang lebih mandiri.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan lembaga Rumah Anak Prestasi dalam memberdayakan kemandirian anak berkebutuhan khusus dilaksanakan melalui penerapan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program. Perencanaan program dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan serta kemampuan anak berkebutuhan khusus, sedangkan pengorganisasian dilakukan melalui pembagian tugas antara pengelola, tutor keterampilan, dan tenaga terapi. Pelaksanaan program dilakukan melalui berbagai kegiatan pelatihan keterampilan, layanan terapi, serta pembiasaan aktivitas sehari-hari yang bertujuan untuk melatih kemampuan anak agar lebih mandiri. Evaluasi program dilakukan secara berkala untuk mengetahui perkembangan kemampuan anak serta untuk memperbaiki program kegiatan yang dilaksanakan. Berbagai upaya pemberdayaan yang dilakukan oleh lembaga menunjukkan bahwa program pembinaan yang terstruktur dan disertai pendampingan yang intensif mampu memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemandirian anak berkebutuhan khusus. Melalui kegiatan keterampilan, layanan terapi, serta pembiasaan perilaku mandiri, anak mulai menunjukkan peningkatan kemampuan dalam melakukan aktivitas sehari-hari, berinteraksi dengan lingkungan, serta mengembangkan potensi yang dimiliki.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M., Suhrah, S., & Angraeni, N. (2024). Memberdayakan Anak Berkebutuhan Khusus: Peran Pendidikan Inklusif di SLB Tunas Harapan Mekongga Kolaka. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(6), 521–529. <https://doi.org/10.53621/jider.v4i6.414>
- Larasati, K. D., & Lestari, G. D. (n.d.). *Pola Asuh Grandparenting dalam Membentuk Kepribadian Anak Usia Dini di Desa Jati Alun-Alun Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo*.
- Aprilia, I. D., Permana, J., & Syarifah, L. S. (2019). Analisis Kebutuhan Pelatihan Kewirausahaan: Sebuah Upaya Pengembangan Kemandirian Ekonomi bagi Penyandang Disabilitas. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 19(3), 356–365. <https://doi.org/10.17509/jpp.v19i3.22329>
- Jingga, V. S., & Atika, T. (2023). Pembelajaran Kurikulum Fungsional pada Anak Berkebutuhan Khusus di Yayasan Pendidikan Dwituna Harapan Baru Kota Medan. *ABDISOSHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 55–62. <https://doi.org/10.55123/abdisoshum.v2i1.1444>
- Widodo, W., Atmaja, I. K., Siswanto, H., Firmansyah, A., & Yusuf, A. (2024). Entrepreneurship-Based Non-Formal Education Program Development Through Coaching Clinic. *Journal of Nonformal Education*, 10(1), 1–9. <https://doi.org/10.15294/jone.v10i1.1587>